

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Sadar Wisata Dewi Flory

Kelompok sadar wisata Dewi Flory telah dikukuhkan pada tanggal 15 Mei 2017 dengan SK Dinas Pariwisata No 506/36/Kep.Ka.Dinpar/2017. Kelompok sadar wisata ini beranggotakan 20 orang yang terbagi kedalam beberapa bagian kelompok seperti ketua, sekertaris bendahara, sie program dan SDM, sie marketing, sie sarana prasarana, sie kebersihan dan keindahan sie pertanian dan sie kuliner. Adapun visi dan misi kelompok sadar wisata Dewi Flori adaah sebagai berikut

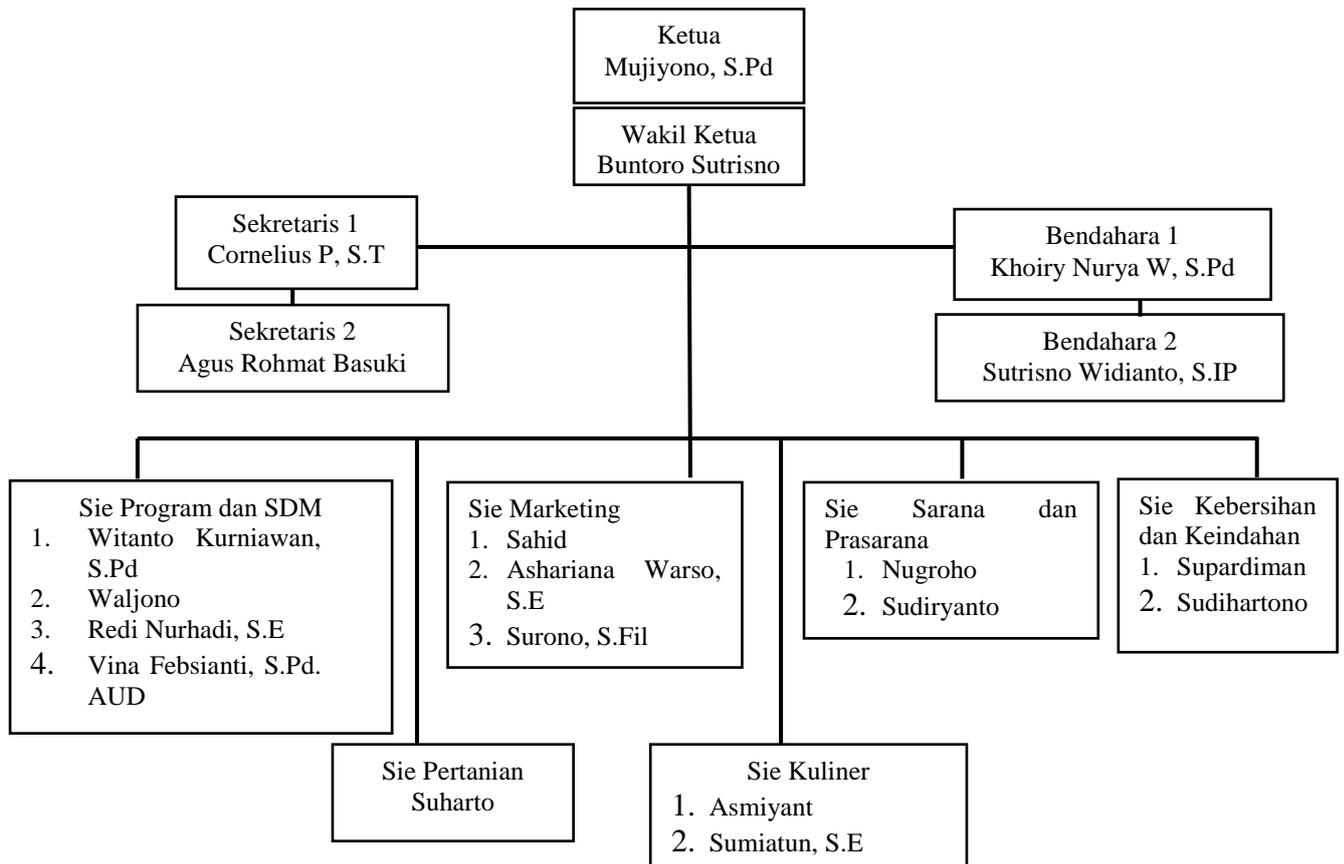
Visi

Mewujudkan desa wisata yang berdaya saing, berkarakter, bernuansa edukatif dan pemberdayaan masyarakat.

Misi

1. mengembangkan wisata edukatif bernuansa alam
2. memberikan layanan wisata yang berkarakter dan menarik
3. mengembangkan potensi masyarakat sekitar baik potensi budaya, wirausaha maupun ketrampilan
4. menciptakan wisata alam S.Bedog dan lingkungan sekitar menjadi daya tarik wisata
5. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar
6. Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar

Ada beberapa program andalan yang dilaksanakan oleh kelompok Dewi Flory dalam pengelolaan desa wisata yaitu Outbond meliputi edukasi, fun game, wahana air, dan hutan mini. Selain itu ada pula porogram pengelolaan omah sovenir dan wisata jelajah desa. Program tersebut bertujuan untuk dapat menjadi atraksi utama di Desa Wisata Flory. Program tersebut dijalankan secara kolektif oleh seluruh anggota kelompok sadar wisata Dewi Flory. Penghasilan yang didapatkan dari menjalankan program tersebut akan dimasukkan kedalam kas kelompok dan sebagian akan dibagikan setiap 6 bulan sekali.



Bagan 2 : Struktur Kelompok Sadar Wisata Dewi Flory

Terlihat pada Bagan 2 terdapat 20 anggota kelompok sadar wisata Dewi Flory. Anggota kelompok sadar wisata Dewi Flory berasal dari masyarakat sekitar Desa Wisata Flory. Anggota kelompok terdiri dari berbagai macam usia yaitu termuda 24 tahun dan yang paling tua 62 tahun. Anggota kelompok sadar wisata Dewi Flory semua telah mendapatkan pendidikan formal minimal SMA dan ada beberapa yang sampai perguruan tinggi.

Selain program yang telah dilaksanakan, ada juga rencana program yang akan dilaksanakan oleh kelompok sadar wisata flory. Rencana tersebut dibagi kedalam dua aspek yaitu rencana pengembangan dan rencana tindak lanjut. Rencana pengembangan yang akan dilakukan oleh kelompok sadar wisata Dewi Flory yaitu menambah sarana prasarana, mendambah layanan outbond, menambah layanan bumi perkemahan, membuat perpustakaan alam dan penambahan anggota pokdarwis. Sedangkan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu mengajukan proposal ke dinas dan Gubernur, menjalin kerjasama / CSR ke perusahaan swasta serta revitalisasi anggota dan organisasi.

B. Tingkat Partisipasi Anggota Dewi Flory

1. Tingkat Partisipasi Pada Tahap Perencanaan

Kegiatan dalam tahap perencanaan merupakan keterlibatan anggota dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan dalam penentuan kegiatan pembangunan desa wisata. Keikutsertaan dalam tahap perencanaan meliputi kehadiran saat proses pembentukan struktur kepengurusan, kehadiran saat proses penyusunan agenda kegiatan, keaktifan dalam berpendapat serta iuran awal yang telah disepakati.

Tabel 16. Partisipasi anggota pada tahap perencanaan

Item	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata Skor	Kategori
Mengikuti pembentukan struktural kelompok	Rendah	1	3	15	2,4	Tinggi
	Sedang	2	6	30		
	Tinggi	3	11	55		
Penyusunan agenda kegiatan	Rendah	1	2	10	2,55	Tinggi
	Sedang	2	5	25		
	Tinggi	3	13	65		
Memberi pendapat saat rapat	Rendah	1	4	20	2,25	Sedang
	Sedang	2	7	35		
	Tinggi	3	9	45		
Membayar iuran awal (pengikat)	Rendah	1	0	0	3	Tinggi
	Sedang	2	0	0		
	Tinggi	3	20	100		
JUMLAH					10,2	Tinggi

Kategori Skor :

Rendah : 4,00 - 6,66

Sedang : 6,67 - 9,33

Tinggi : 9,34 – 12,00

Arti skor pada masing-masing variabel mengenai partisipasi anggota pada tahap perencanaan yaitu skor 1 memiliki arti bahwa partisipasi anggota pada tahap perencanaan adalah rendah, skor 2 memiliki arti bahwa partisipasi anggota pada tahap perencanaan adalah sedang sedangkan skor 3 memiliki arti bahwa partisipasi anggota pada tahap perencanaan adalah tinggi. Partisipasi anggota pada tahap perencanaan pada pengelolaan Desa Wisata Flory mulai dari pembentukan struktur kelompok, penyusunan agenda kegiatan, berpendapat saat rapat hingga membayar iuran termasuk dalam kategori tinggi. Pada kegiatan tahap perencanaan adalah tahapan paling awal yang ada dalam pengelolaan desa wisata. Alasan anggota mengikuti kegiatan pada tahap perencanaan adalah masihnya ada rasa

memiliki dan tanggung jawab sebagai kelompok yang baru terbentuk. Walaupun ada beberapa anggota yang masih tergolong berpartisipasi rendah dengan alasan belum ada waktu untuk mengikuti kegiatan namun mayoritas anggota pada tahap perencanaan ini memiliki kategori partisipasi yang tinggi. Terlihat pula pada Tabel 16 partisipasi tertinggi ada pada variabel pembayaran iuran awal hal tersebut dikarenakan iuran awal merupakan hal yang wajib saat ingin menjadi anggota kelompok.

Kegiatan yang dilakukan pada saat pembentukan struktur kelompok adalah rapat yang ditujukan agar terbentuknya susunan kepengurusan kelompok yang solid untuk mengelola Desa Wisata Flory. Selain itu pembentukan struktur kelompok juga merupakan syarat wajib jika akan mendirikan suatu desa wisata. Dalam rapat pembentukan struktural terdapat anggota yang tidak terlibat dikarenakan saat itu belum menjadi anggota kelompok. Beberapa anggota yang aktif dalam rapat pembentukan struktural ini merupakan inisiator terbentuknya Desa Wisata Flory dan beberapa anggota lain yang memiliki pengalaman berkelompok.

Penyusunan agenda kegiatan merupakan rapat yang ditujukan untuk membahas program kegiatan yang akan dijalankan nanti dalam pengelolaan desa wisata. Mayoritas anggota berpartisipasi aktif dalam penyusunan agenda ini. Namun ada dua anggota yang memiliki partisipasi yang rendah dalam rapat penyusunan agenda kegiatan ini. Dua anggota tersebut adalah satu orang ibu rumah tangga yang juga bekerja sehingga tidak ada waktu yang cukup untuk mengikuti

rapat dan satu orang lainnya adalah anggota yang memiliki pekerjaan yang tidak dapat di tinggalkan saat berlangsungnya rapat tersebut.

Memberikan pendapat pada saat rapat adalah kegiatan memberikan tanggapan terhadap ide-ide yang muncul saat rapat atau memunculkan yang baru. Terlihat pada Tabel 16 mayoritas anggota telah memberikan usulan atau tanggapan dalam rapat. Namun ada empat orang yang tidak memberikan usulan atau pertanyaan pada saat rapat. alasan untuk tidak memberika usulan atau pertanyaan adalah bahwa ide-ide dan usulan dalam rapat dapat diterima sehingga tidak ada lagi yang perlu disampaikan.

Iuran awal kelompok berupa pembayaran uang sejumlah Rp 250.000 yang dimaksudkan sebagai pengikat anggota. Selain itu iuran tersebut digunakan sebagai modal awal dalam pengelolaan Desa Wisata Flory. Seluruh anggota telah membayar lunas iuran tersebut.

2. Tingkat Partisipasi Pada Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan keterlibatan anggota kelompok dalam pelaksanaan kegiatan di desa wisata. Kegiatan pada tahap ini meliputi keikutsertaan dalam rapat rutin, ikut memberi sumbangan tenaga, mengevaluasi dan memantau, melakukan koordinasi, mengikuti pelatihan internal dan intensitas datang ke Desa Wisata.

Tabel 17. Partisipasi anggota pada tahap pelaksanaan

Item	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata Skor	Kategori
Rapat rutin	Rendah	1	1	5	2,25	Sedang
	Sedang	2	13	65		
	Tinggi	3	6	30		
Memberi sumbangan tenaga	Rendah	1	3	15	2,2	Sedang
	Sedang	2	10	50		
	Tinggi	3	7	35		
Bertanggungjawab terhadap program yang dibentuk	Rendah	1	4	20	2,05	Sedang
	Sedang	2	11	55		
	Tinggi	3	5	25		
Koordinasi dengan pimpinan	Rendah	1	6	30	2,1	Sedang
	Sedang	2	6	30		
	Tinggi	3	8	40		
Koordinasi dengan anggota	Rendah	1	1	5	2,65	Tinggi
	Sedang	2	5	25		
	Tinggi	3	14	70		
Pelatihan internal	Rendah	1	6	30	1,85	Sedang
	Sedang	2	11	55		
	Tinggi	3	3	15		
Intensitas berkunjung ke desa wisata	Rendah	1	8	40	1,95	Sedang
	Sedang	2	5	25		
	Tinggi	3	7	35		
JUMLAH					15,05	Sedang

Kategori Skor :

Rendah : 7,00 - 11,66

Sedang : 11,67 - 16,33

Tinggi : 16,34 – 21,00

Pada Tabel 17 diketahui bahwa partisipasi anggota pada tahap pelaksanaan mulai dari kegiatan rapat rutin, memberi sumbangan tenaga, memantau dan mengevaluasi, koordinasi dengan pimpinan, koordinasi dengan anggota, pelatihan internal hingga intensitas berkunjung ke desa wisata termasuk dalam kategori sedang. Sebagian anggota ada yang berkategori partisipasi tinggi namun masih belum terlalu banyak atau lebih banyak anggota yang berkategori sedang. Banyaknya anggota yang berpartisipasi kategori sedang dikarenakan anggota tidak hanya aktif sebagai anggota kelompok, akan tetapi juga memiliki

pekerjaan dan agenda lain di luar kelompok. Tidak setiap kegiatan dapat diikuti oleh anggota dalam tahap pelaksanaan ini. Seperti contoh, hanya sebagian anggota yang terlibat langsung pada kegiatan *out bond* yang menjadi wahana unggulan Desa Wisata Flory. Contoh lain yaitu pada saat rapat rutin yang dilakukan sebulan sekali sangat jarang anggota dapat berkumpul secara penuh. Namun ada pula anggota yang masuk pada kategori partisipasi tinggi. Mereka yang tergolong partisipasi tinggi biasanya adalah mereka yang selalu terlibat aktif dalam kegiatan rapat rutin, wahana out bond dan intensitas mengunjungi desa wisata tinggi. Pada Tabel 17 terlihat pula item yang memiliki rata-rata skor tertinggi adalah variabel koordinasi dengan anggota. Hal tersebut dikarenakan seringnya anggota bertemu satu sama lain, baik itu di dalam dan di luar desa wisata. Selain itu tidak ada rasa sungkan dengan sesama anggota sehingga mudah untuk adanya koordinasi.

Rapat rutin yang diadakan oleh Kelompok Sadar Wisata Dewi Flory yaitu sebanyak 1 kali dalam sebulan di setiap tanggal 5. Rapat rutin yang dilakukan membahas beberapa hal yaitu perkembangan desa wisata, laporan setiap Sie serta laporan keuangan oleh bendahara. Partisipasi anggota pada kegiatan rapat rutin tergolong sedang. Namun ada satu anggota yang tidak pernah mengikuti rapat rutin yang dilakukan. Anggota yang tidak bisa mengikuti rapat rutin biasanya dikarenakan waktu yang kurang tepat sehingga terbetur dengan kegiatan lain anggota.

Memberi sumbangan tenaga merupakan keterlibatan langsung anggota dalam program kegiatan yang telah dibentuk. Keiatan yang dimaksud adalah outbond, kerja bakti dan penjualan sovenir. Terdapat beberapa anggota yang

memiliki partisipasi rendah dalam pemberian sumbangan tenaga ini dikarenakan tidak pernah terlibat dalam program outbond, kerja bakti serta penjualan souvenir secara langsung. Namun mayoritas anggota telah berpartisipasi aktif dalam membantu secara langsung program kegiatan yang telah dibentuk. Anggota yang aktif membantu secara langsung program mayoritas adalah anggota yang terlibat dalam kegiatan outbond.

Anggota yang bertanggung jawab pada program yang dibentuk adalah anggota yang memantau dan mengevaluasi program yang telah dijalankan. Kegiatan memantau dan mengevaluasi seharusnya menjadi tanggungjawab setiap anggota kelompok. Namun ada beberapa anggota yang menganggap bahwa memantau dan mengevaluasi kegiatan bukanlah kewajiban setiap anggota melainkan sudah ada penanggungjawab tersendiri. Anggota yang beranggapan seperti itulah yang termasuk dalam partisipasi dengan kategori rendah.

Kegiatan koordinasi dengan pimpinan adalah kegiatan komunikasi anggota dengan pimpinan kelompok yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. Dalam kegiatan koordinasi dengan pimpinan, mayoritas anggota telah melakukan koordinasi. Namun ada beberapa anggota yang belum pernah melakukan koordinasi dengan pimpinan kelompok. Alasan anggota tidak melakukan koordinasi adalah karena dianggap sudah cukup melakukan koordinasi dengan sesama anggota lainnya yang bukan pimpinan.

Kegiatan koordinasi dengan anggota adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh sesama anggota dalam hal pengelolaan desa wisata. Kegiatan ini banyak dilakukan oleh anggota ketika sedang berkunjung ke Desa Wisata Flory.

Mayoritas anggota masuk dalam kategori partisipasi tinggi dalam koordinasi dengan anggota. Namuna da satu anggota yang masuk dalam kategori partisipasi rendah yaitu anggota yang memang sudah tidak aktif lagi sehingga sangat jarang untuk berkunjung ke desa wisata dan membahas hal-hal terait desa wisata.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh kelompok yaitu berupa studi banding ke desa wisata lain yang telah terbentuk dan berkembang. Kegiatan ini dimaksudkan agar anggota kelompok memiliki pandangan dalam mengelola Desa Wisata Flory. Tidak semua anggota mengikuti kegiatan pelatihan ini dikarenakan waktu yang bertabrakan dengan agenda lain anggota, sehingga da abeberapa anggota yang tidak dapat mengikuti.

Intensitas berkunjung ke desa wisata adalah seringnya anggota kelompok mengunjungi Desa Wisata Flory dalam satu bulan terakhir. Intensitas berkunjung ke desa wisata sangat penting dilakukan untuk melihat perkembangan desa wisata serta dapat mengevaluasi kegiatan yang sedang berlangsung. Terdapat delapan anggota memiliki kategori rendah dalam intensitas berkunjung ke desa wisata. Banyaknya anggota yang rendah dalam intensitas berkunjung dikarenakan anggota memiliki pekerjaan yang tidak dapat di tinggalkan, sehingga anggota hanya beberapa kali saja mengunjungi desa wisata dalam satu bulan. Mayoritas anggota yang sering berkunjung adalah anggota yang bertanggungjawab mengelola outbondm sovenir, sarana prasarana serta kuliner.

3. Tingkat Partisipasi Pada Tahap Pemanfaatan

Tahap Pemanfaatan merupakan kegiatan dalam proses memanfaatkan hasil yang diperoleh dalam pengelolaan desa wisata. Pada tahap ini meliputi

pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Bank Indonesia, Dinas Pariwisata dan Dinas pertanian serterta anggota mendapatkan penghasilan dari mengelola Desa Wisata.

Tabel 18. Partisipasi anggota pada tahap pemanfaatan

Variabel	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata Skor	Kategori
Pelatihan oleh Bank Indonesia	Rendah	1	8	40	2	Sedang
	Sedang	2	4	20		
	Tinggi	3	8	40		
Pelatihan oleh Dinas Pariwisata	Rendah	1	7	35	1,9	Sedang
	Sedang	2	8	40		
	Tinggi	3	5	25		
Pelatihan oleh Dinas Pertanian	Rendah	1	11	55	1,65	Sedang
	Sedang	2	5	25		
	Tinggi	3	4	20		
Mendapatkan penghasilan	Rendah	1	2	10	2	Sedang
	Sedang	2	16	80		
	Tinggi	3	2	10		
Mengetahui pengelolaan desa wisata	Rendah	1	6	30	1,8	Sedang
	Sedang	2	12	60		
	Tinggi	3	2	10		
Mendapatkan pengalaman	Rendah	1	2	10	2,25	Tinggi
	Sedang	2	11	55		
	Tinggi	3	7	35		
JUMLAH					11,6	Sedang

Kategori skor :

Rendah : 6,00 – 9,99

Sedang : 10,00 -13,99

Tinggi : 14,00 – 18,00

Terlihat pada Tabel 18 partisipasi pada tahap pemanfaatan yang terdiri dari variabel kegiatan pelatihan oleh Bank Indonesia, Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian, mendapatkan penghasilan, mengetahui pengelolaan desa wisata hingga mendapat pengalaman termasuk dalam kategori sedang. Variabel yang mendapatkan rata-rata skor tertinggi adalah variabel mendapatkan pengalaman.

Variabel ini mayoritas anggota merasa bahwa mereka telah mendapatkan pengalaman di bidangnya masing-masing dalam kelompok, sehingga variabel ini termasuk dalam kategori tinggi. Walaupun begitu pada variabel yang lain masih banyak anggota yang berpartisipasi sedang, sehingga pada tahap pemanfaatan ini anggota digolongkan dalam kategori partisipasi sedang. Hal tersebut karena banyak anggota yang tidak mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh instansi diluar desa wisata. Waktu pelatihan yang bertabrakan dengan agenda lain anggota adalah alasan yang menjadikan anggota tidak dapat mengikuti pelatihan yang diadakan. Alasan tersebut menyebabkan anggota tergolong berpartisipasi rendah. Selain itu banyak juga anggota berkategori rendah yang masih belum mengerti bagaimana cara mengelola desa wisata. Mereka yang berkategori tinggi orang adalah mereka yang selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Bank Indonesia, Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian.

Pelatihan yang diadakan oleh Bank Indonesia adalah terkait dengan administrasi kelompok dan cara marketing desa wisata agar dapat dikenal dan banyak dikunjungi wisatawan. Pelatihan yang diadakan oleh dinas pariwisata terkait dengan cara mengelola desa wisata yang baik, mulai dari menentukan kegiatan kedepan hingga evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan pelatihan yang dilakukan oleh dinas pertanian adalah terkait dengan manajemen outbond khususnya yang benuansa pertanian seperti perbanyak tanaman.

Dalam pengelolaan desa wisata anggota juga menerima imbalan uang. Uang tersebut berasal dari pengunjung yang datang. Uang yang didapat akan

disimpan dan dikelola selama enam bulan. Setelah enam bulan disimpan dan dikelola uang akan dibagikan ke anggota menurut keaktifannya dalam kegiatan. Ada anggota yang mendapatkan penghasilan banyak dan ada juga yang sedikit. Anggota yang mendapat penghasilan banyak adalah anggota yang sering memandu outbond.

Selama 10 bulan mengelola Desa Wisata Flory mayoritas anggota menyatakan tau tentang pengelolaan desa wisata dan ada beberapa anggota yang belum tau. Anggota yang mengetahui pengelolaan desa wisata adalah anggota yang sering mengikuti pelatihan-pelatihan, begitu sebaliknya anggota yang tidak mengerti pengelolaan desa wisata adalah anggota yang tidak mengikuti pelatihan.

Mengenai aspek mendapatkan pengalaman sesuai bagian yang didapatkan mayoritas anggota mengaku telah mendapatkan pengalaman sesuai tugas yang dijalankan. Sedangkan ada dua anggota yang mengaku tidak mendapatkan pengalaman. Anggota yang mendapatkan pengalaman adalah anggota yang aktif dalam pengelolaan desa wisata. Sedangkan anggota yang tidak mendapatkan pengalaman adalah anggota yang kurang aktif dalam pengelolaan desa wisata.

C. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Partisipasi Dalam Kegiatan Kelompok Sadar Wisata Dewi Flory

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan Kelompok Sadar Wisata Dewi Flory ada dua aktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal dalam penelitian ini meliputi umur, pendapatan, tingkat pendidikan, pengalaman berkelompok dan banyaknya anggota keluarga.

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur adalah usia anggota kelompok pada saat dilakukan penelitian yang dinyatakan dalam tahun. Umur mempengaruhi tingkat partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan pengelolaan desa wisata. Jika umur berada pada kategori produktif maka tingkat partisipasinya akan semakin tinggi, sebaliknya jika umur berada pada kategori tidak produktif maka tingkat partisipasinya akan semakin rendah.

Tabel 19. Distribusi frekuensi menurut umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
26-38	8	40
39-51	8	40
52- 64	4	20
JUMLAH	20	100

Pada Tabel 19 di atas terlihat bahwa umur paling dominan ada pada kelompok umur 26-38 tahun sebesar 40% dan 39-51 tahun sebesar 40% juga. Kedua kelompok umur tersebut adalah tergolong kelompok umur produktif, sehingga mempengaruhi kegiatan pengelolaan desa wisata.

Masyarakat yang bergabung kedalam Kelompok Sadar Wisata memanglah dari bebrapa warga sekitar lokasi desa wisata yang memiliki kesadaran adanya potensi desa yang harus di optimalkan. Mayoritas masyarakat tersebut memiliki umur yang tergolong muda dan produktif. Hal tersebut akan memicu perkembangan dlam pengelolaan desa wisata.

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini meihat dari pendapatan erbulan yang didapatkan oleh satu keluarga yan tinggal dalam satu rumah. Pendapatan dalam penelitian ini dapat berpengaruh terhadap kegiatan pengelolaan desa wsiata.

Tabel 20. Distribusi frekuensi berdasarkan pendapatan

Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1 juta - 2,9 juta	4	20
3 juta - 4,9 juta	10	50
5 juta - 7 juta	6	30
JUMLAH	20	100

Terlihat pada Tabel 20 diatas terdapat 50% anggota yang memiliki penghasilan sebesar 3 – 4,9 juta. Dengan penghasilan yang tinggi diharapkan dapat fokus untuk melakukan kegiatan kelompok dalam pengelolaan desa wisata. Karena jika penghasilan tergolong rendah maka anggota akan cenderung akan memprioritaskan mencari penghasilan dari pada mengurus kelompok. Selain itu dengan lebih dari 50% anggota yang berpenghasilan tinggi maka diharapkan berpartisipasi dalam bentuk finansial.

c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang ditempuh dan di selesaikan oleh anggota kelompok dalam pendidikan formal. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi partisipasi anggota dalam pengelolaan desa wisata.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Sekolah Dasar	0	0
Sekolah Menengah	7	35
Perguruan Tinggi	13	65
JUMLAH	20	100

Pada Tabel 21 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling dominan yaitu perguruan tinggi yaitu dengan presentase 65% atau sebanyak 13 orang. Dengan mayoritasnya anggota yang telah mengenyam pendidikan formal hingga perguruan tinggi diharapkan mampu mempengaruhi kegiatan pengelolaan desa wisata kearah yang positif. Karena semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat membuat banyak ide ide kreatif dan inovasi untuk pengelolaan desa wisata flory sehingga dapat meningkatkan partisipasi anggota. Sedangkan 7 orang yang telah mengikuti pendidikan formal sekolah menengah yaitu SMA dan SMK. Tidak ada anggota yang berada ada lulusan SMP dan SD.

d. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Berkelompok

Pengalaman berkelompok pada penelitian ini dilihat dari berapa banyak anggota telah mengikuti kelompok yang ada di masyarakat selama hidup. Pengalaman berkelompok dalam penelitian ini dapat mempengaruhi partisipasi anggota dalam pengelolaan desa wisata.

Tabel 22. Distribusi frekuensi berdasarkan pegalaman berkelompok

Pengalaman Berkelompok (kali)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Belum Pernah	6	30%
1-2 kali	2	10%
lebih dari 2 kali	12	60%
JUMLAH	20	100

Pada Tabel 22 dapat dilihat bahwa pengalaman berkelompok mayoritas anggota lebih dari 2 kali yaitu sebesar 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anggota telah berpengalaman mengikuti kelompok di masyarakat. Dengan mayoritas anggota yang telah berpengalaman diharapkan berdampak positif dalam kegiatan pengelolaan desa wisata, sedangkan anggota yang belum berpengalaman diharapkan mampu belajar dari anggota yang telah berpengalaman sehingga menghasilkan partisipasi yang baik dalam kelompok.

e. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Banyaknya Anggota Keluarga

Banyaknya anggota keluarga dalam penelitian ini adalah banyaknya orang yang menjadi tanggungan baik yang tinggal satu rumah atau tidak. Dalam penelitian ini banyaknya anggota keluarga dapat mempengaruhi partisipasi anggota dalam pengelolaan desa wisata.

Tabel 23. Distribusi frekuensi berdasarkan banyak anggota keluarga

Banyak Anggota Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1-2 orang	3	15
2-4 orang	12	60
> 4 orang	5	25
JUMLAH	20	100

Terlihat pada Tabel 23 terdapat 60% anggota memiliki anggota keluarga 2-4 orang. Hal tersebut merupakan kondisi yang baik karena tanggungan keluarga yang sedikit akan dapat mempengaruhi partisipasi dalam kelompok. Semakin sedikit tanggungan maka dapat menyebabkan partisipasi akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika banyak tanggungan dalam keluarga maka dapat membuat partisipasi menjadi rendah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota dalam pengelolaan desa wisata yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal dalam penelitian ini meliputi gaya kepemimpinan, penyampaian informasi, transparansi keuangan dan pendampingan.

a. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan dalam penelitian ini adalah metode yang dilakukan ketua kelompok dalam memimpin anggotanya dalam rangka pengelolaan desa wisata. Gaya kepemimpinan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu dinamis, cukup dinamis dan kaku. Dalam penelitian ini gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi partisipasi anggota kelompok dalam pengelolaan desa wisata. Diharapkan bila gaya kepemimpinan dinamis maka akan dapat mempengaruhi partisipasi yang positif dari anggota kelompok.

Tabel 24. Item gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan	Skor	Jumlah orang	Presentase (%)
Tidak Baik	1	7	35
Cukup baik	2	11	55
Sangat baik	3	2	10
JUMLAH		20	100

Pada Tabel 24 terlihat bahwa menurut anggota kelompok sadar wisata Dewi Flory gaya kepemimpinan dalam pengelolaan desa wisata sudah cukup baik. Dari total 20 orang anggota kelompok sebanyak 55% anggota kelompok menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dalam kelompok cukup dinamis. Namun ada sebanyak 35% anggota kelompok yang menyatakan bahwa gaya

kepemimpinan yang diterapkan tergolong kaku atau masuk dalam kategori tidak baik. Hal tersebut tentu dapat mengganggu partisipasi anggota dalam pengelolaan desa wisata. Jika gaya kepemimpinan yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok secara tidak langsung akan menyebabkan ketidaknyamanan dalam proses pengelolaan desa wisata dan dapat menyebabkan partisipasi yang kurang dari sebagian anggota.

Gaya otoriter yang diterapkan tidaklah sesuai dengan kondisi di Kelompok Sadar Wisata Flory karena mayoritas anggota berusia muda dan memiliki pengalaman dan pendidikan yang cukup sehingga mampu membuat inovasi-inovasi baru dan gagasan baru terkait pengelolaan desa wisata. Hambatan karena gaya otoriter yang diterapkan juga akan menghambat proses kreatif setiap anggota yang memiliki gagasan dan inovasi baru. Hal tersebut akan berdampak negatif pada partisipasi anggota kelompok jika terus dilakukan.

b. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi dalam penelitian ini adalah bahwa apakah informasi yang ada mudah dipahami atau sukar untuk dipahami oleh anggota. Termasuk apakah anggota mudah atau sukar mendapatkan informasi tersebut. Dalam penelitian ini penyampaian informasi akan dapat mempengaruhi partisipasi anggota kelompok dalam pengelolaan desa wisata.

Tabel 25. Item penyampaian informasi

Penyampaian Informasi	Skor	Jumlah orang	Presentase (%)
Sukar dipahami	1	0	0
Cukup mudah dipahami	2	15	75
Sangat mudah dipahami	3	5	25
JUMLAH		20	100

Terlihat pada Tabel 25 bahwa 75% orang anggota kelompok sadar wisata Dewi Flory menyatakan bahwa penyampaian informasi yang ada di dalam kelompok cukup mudah dipahami. Termasuk mudahnya informasi di dapatkan oleh anggota lainnya. Sedangkan 25% orang anggota menyatakan bahwa penyampaian informasi sangat mudah untuk dipahami. Ini merupakan modal positif yang dimiliki oleh kelompok sadar wisata Dewi Flory. Dengan mudahnya informasi didapatkan dan dipahami maka akan memperlancar jalannya arus informasi dari masing-masing anggota kelompok. Apabila arus informasi ini lancar maka diharapkan akan mempengaruhi partisipasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan partisipasi anggota kelompok dalam pengelolaan desa wisata.

c. **Transparansi Keuangan**

Transparansi keuangan dalam penelitian ini menyangkut aliran keuangan kelompok yang masuk dan keluar. Transparansi keuangan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi partisipasi anggota kelompok dalam pengelolaan desa wisata.

Tabel 26. Item transparansi keuangan

Transparansi Keuangan	Skor	Jumlah Orang	Presentase (%)
Tidak Transparan	1	9	45
Cukup Transparan	2	8	40
Sangat Trasparan	3	3	15
JUMLAH		20	100

Pada Tabel 26 terdapat 45% orang anggota menyatakan bahwa alur keuangan yang masuk dan keluar dari kelompok tidak diketahui oleh anggota, sehingga masuk dalam kategori tidak transparan. Walaupun begitu ada 40% orang anggota menyatakan bahwa keuangan kelompok masuk kategori transparan dan

15% orang anggota menyatakan sangat transparan. Laporan keuangan anggota menurut bendahara kelompok selalu dilaporkan ketika rapat rutin berlangsung. Sehingga beberapa orang yang menyatakan bahwa keuangan kelompok tidak transparan mungkin kurang memperhatikan saat rapat atau tidak menghadiri rapat yang diselenggarakan. Transparansi keuangan ini penting untuk diperhatikan, karena jika keuangan kelompok tidak transparan maka akan dapat menimbulkan kecurigaan oleh anggota kelompok yang lain. Sehingga dapat menyebabkan partisipasi yang kurang dari anggota kelompok dalam pengelolaan desa wisata.

d. Pendampingan

Pendampingan dalam penelitian ini adalah bantuan berupa pemberian atau penambahan pengetahuan dari pihak luar kelompok kepada kelompok untuk melakukan pengelolaan desa wisata. Dalam penelitian ini pendampingan dapat mempengaruhi partisipasi dalam proses pengelolaan desa wisata.

Tabel 27. Item pendampingan

Pendampingan oleh instansi luar	Skor	Jumlah orang	Presentase (%)
Tidak pernah	1	7	35
Pernah 1-2 kali	2	6	30
Pernah lebih dari 2 kali	3	7	35
JUMLAH		20	100

Pada Tabel 27 diatas merupakan banyaknya pendampingan yang diikuti oleh anggota kelompok sadar wisata Dewi Flory. Terlihat pada tabel ada sebanyak 65 % orang yang telah pernah mengikuti pendampingan, sedangkan sisanya sebanyak 35% orang anggota belum pernah mengikuti pendampingan. Pendampingan merupakan sarana agar anggota dapat lebih mengetahui tugas dan

kewajibannya dalam melakukan pengelolaan desa wisata. Apabila anggota paham tentang apa yang harus dilakukan dan kewajibannya maka diharapkan akan dapat memerikan partisipasi yang baik. Sebaliknya apabila anggota tidak pernah mengikuti pendampingan maka pengetahuan tentang pengelolaan kelompok akan kurang dan akan mempengaruhi proses pengelolaan desa wisata.

D. Faktor - Faktor yang Berkorelasi dengan Partisipasi Anggota Kelompok Sadar Wisata Dewi Flory Terhadap Pengelolaan Desa Wisata Flory

Faktor – faktor yang berkorelasi dengan partisipasi anggota kelompok sadar wisata Dewi Flory terhadap pengelolaan Desa Wisata Flory dianalisis dengan menggunakan korelasi Rank Spearman. Dalam penelitian ini ada dua faktor yang dihubungkan terhadap partisipasi anggota yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah pendapatan dan pengalaman berkelompok. Sedangkan faktor eksternal dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, penyampaian informasi, transparansi keuangan dan pendampingan.

1. Hubungan Faktor Internal dengan Partisipasi

Hubungan faktor internal dalam penelitian ini dilihat dari umur, pendapatan, tingkat pendidikan, pengalaman berkelompok dan jumlah anggota keluarga dengan penghubungan terhadap partisipasi dalam kegiatan pengelolaan Desa Wisata Flory yaitu pada tahap perencanaan, tahap pengelolaan dan tahap pemanfaatan.

Tabel 28. Hubungan faktor internal dengan partisipasi anggota

Faktor	Tahap Perencanaan		Tahap Pelaksanaan		Tahap Pemanfaatan	
	rs	Kategori	rs	Kategori	rs	Kategori
Usia	- 0,436	Cukup Kuat	0,109	Rendah Sekali	0,039	Rendah Sekali
Jumlah Anggota Keluarga	0,058	Rendah Sekali	-0,121	Rendah Sekali	-0,062	Rendah Sekali
Tingkat pendidikan	0,571	Cukup Kuat	0,050	Rendah Sekali	0,119	Rendah Sekali
Pengalaman berkelompok	0,615	Kuat	0,071	Rendah Sekali	0,251	Rendah Tapi Pasti
Pendapatan	0,623	Kuat	0,158	Rendah Sekali	0,341	Rendah Tapi Pasti

Pada Tabel 28 menunjukkan hasil dari hubungan faktor internal dengan partisipasi dalam kegiatan pengelolaan Desa Wisata Flory, dimana faktor internal yang akan dihubungkan dengan partisipasi yaitu berupa, umur, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman berkelompok dan pendapatan dihubungkan dengan partisipasi pada tahap perencanaan, tahap pengelolaan dan tahap pemanfaatan. Faktor internal dianggap memiliki korelasi dengan partisipasi anggota jika kategorinya minimal rendah tapi pasti.

Usia. Faktor usia dalam penelitian ini berkorelasi cukup kuat pada partisipasi anggota kelompok di tahap perencanaan. Walaupun demikian pada faktor usia mengalami arah yang sebaliknya yaitu semakin tua usia seseorang maka partisipasi pada tahap perencanaan akan semakin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan keadaan bahwa inisiator dalam pembentukan Kelompok Sadar Wisata Dewi Flory adalah para anggota dengan usia yang tua. Selain itu latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh anggota yang masuk dalam

kategori tua juga menjadi pengaruh. Bukan berarti anggota dengan usia yang lebih muda tidak memiliki pengalaman yang baik dan tingkat pendidikan yang rendah. Namun dalam tahap perencanaan dominasi ide cenderung dilakukan oleh anggota dengan usia tua, terlihat pada aktifnya dalam memberikan pendapat dan pertanyaan. Namun partisipasi anggota pada tahap pengelolaan dan pemanfaatan mengalami korelasi yang rendah sekali dengan faktor usia. Artinya hampir tidak ada hubungan antara faktor usia dengan partisipasi anggota pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan. Hal ini dikarenakan pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan semua anggota memiliki partisipasi yang hampir sama dalam melakukan kegiatan di tahap pelaksanaan dan pemanfaatan.

Jumlah Anggota Keluarga. Partisipasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan tidak berkorelasi dengan faktor jumlah anggota keluarga. Terlihat pada Tabel 28 terjadi korelasi yang rendah sekali antara faktor jumlah anggota keluarga dengan partisipasi anggota.

Tingkat Pendidikan. Faktor tingkat pendidikan dengan partisipasi pada tahap perencanaan memiliki korelasi yang cukup kuat. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula partisipasi anggota pada tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini anggota diharuskan banyak membuat ide-ide dan gagasan tentang Desa Wisata Flory nantinya akan dikelola seperti apa. Dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka gagasan dan ide akan mudah didapatkan sehingga akan menyebabkan partisipasi yang baik dari anggota. Dengan lebih dari 65% jumlah anggota memiliki tingkat pendidikan hingga perguruan tinggi maka dalam tahap perencanaan ini banyak ide dan

gagasan yang dibuat oleh anggota. Sedangkan pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan tidak ada korelasi dengan faktor tingkat pendidikan. Hal tersebut seperti terlihat di lapangan bahwa anggota dengan pendidikan tinggi ataupun hanya sampai SMA memiliki partisipasi yang cenderung sama.

Pengalaman Berkelompok. Faktor pengalaman berkelompok memiliki korelasi dengan partisipasi anggota pada tahap perencanaan dan pemanfaatan. Artinya semakin banyak pengalaman anggota maka partisipasi juga akan semakin tinggi pada tahap pemanfaatan dan perencanaan. Hal tersebut dikarenakan pada tahap perencanaan ini diharuskan anggota untuk memberikan wacana-wacana yang mampu membentuk program atau kegiatan yang pas untuk dilaksanakan pada pengelolaan desa wisata. Dengan banyaknya pengalaman maka luas pula wawasan anggota untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Maka akan ada partisipasi yang baik bila ada pengalaman yang telah didapat untuk diterapkan untuk pengelolaan desa wisata. Sebaliknya jika anggota tidak berpegalaman maka akan cenderung mengikuti saja dengan apa yang direncanakan. Selain pada tahap perencanaan, faktor pengalaman juga berkorelasi dengan partisipasi tahap pemanfaatan. Walaupun banyak memiliki pengalaman tetapi rasa ingin tahunya juga besar, sehingga pelatihan - pelatihan yang diadakan akan tetap diikuti. Begitu pula dengan kemampuan menangkap pelajaran atau pengalaman baru akan cenderung tinggi dari anggota yang belum pernah memiliki pengalaman sebelumnya dalam berkelompok. Sedangkan pada partisipasi tahap pelaksanaan, tidak terdapat korelasi antara faktor pengalaman dengan partisipasi anggota.

Pendapatan. Terlihat adanya korelasi antara faktor pendapatan dengan partisipasi anggota pada tahap perencanaan dan pemanfaatan. Jadi semakin banyak pendapatan anggota maka akan semakin besar partisipasinya pada tahap perencanaan dan pemanfaatan. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tidak terjadi korelasi antara faktor pengalaman dan partisipasi anggota. Hal tersebut dikarenakan pada tahap perencanaan dan pemanfaatan anggota lebih cenderung mementingkan pekerjaannya daripada kegiatan di kelompok. Pada tahap perencanaan kegiatannya lebih banyak rapat dan membentuk forum untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Hal tersebut masih belum menjadi prioritas anggota dengan pendapatan yang sedikit. Sama halnya dengan tahap pemanfaatan yang lebih dominan kegiatan pelatihan pelatihan yang diadakan oleh instansi dari luar kelompok yang waktunya kurang tepat yaitu saat anggota kelompok sedang bekerja. Walaupun demikian anggota tetap aktif pada tahap pelaksanaan seperti anggota kelompok yang lainnya.

2. Hubungan Faktor Eksternal dengan Partisipasi

Dalam penelitian ini hubungan faktor eksternal dilihat dari gaya kepemimpinan, penyampaian informasi, transparansi keuangan dan pendampingan dengan partisipasi pada tahap perencanaan, tahap pengelolaan dan tahap pemanfaatan. Faktor eksternal dianggap memiliki korelasi dengan partisipasi anggota jika kategorinya minimal rendah tapi pasti.

Tabel 29. Hubungan faktor eksternal dengan partisipasi anggota

Faktor	Tahap Perencanaan		Tahap Pelaksanaan		Tahap Pemanfaatan	
	rs	Kategori	rs	Kategori	rs	Kategori
Gaya kepemimpinan	0,041	Rendah Sekali	0,094	Rendah Sekali	0,378	Rendah Sekali
Penyampaian informasi	-0,079	Rendah Sekali	-0,093	Rendah Sekali	-0,061	Rendah Sekali
Transparansi keuangan	0,046	Rendah Sekali	0,340	Rendah Tapi Pasti	0,148	Rendah Sekali
Pendampingan	0,495	Cukup Kuat	0,307	Rendah Tapi Pasti	0,376	Rendah Tapi Pasti

Gaya kepemimpinan. Berdasarkan Tabel 29 diatas terlihat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan partisipasi anggota pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan memiliki kategori rendah sekali. Artinya tidak ada korelasi antara gaya kepemimpinan dengan partisipasi anggota pada setiap tahap pengelolaan desa wisata meski arah korelasinya yang positif.

Penyampaian Informasi. Faktor penyampaian informasi tidak memiliki korelasi dengan partisipasi anggota pada tahap perencanaan, pengelolaan dan pemanfaatan.

Transparansi Keuangan. Pada tahap perencanaan dan pemanfaatan kategori koefisien tergolong rendah sekali yang artinya tidak ada korelasi antara partisipasi anggota pada tahap perencanaan dan pemanfaatan dengan transparansi keuangan. Namun terjadi korelasi yang positif antara faktor penyampaian informasi dengan partisipasi pada tahap pelaksanaan. Artinya semakin transparan keuangan maka akan semakin tinggi partisipasi anggota pada tahap pelaksanaan. Hal tersebut karena pada tahap pelaksanaan banyak aliran uang masuk dan keluar, sehingga anggota harus mengetahui aliran uang tersebut datang darimana dan

disalurkan kemana. Aliran dana masuk seperti hasil penjualan souvenir dan outbond harus secara jelas diketahui oleh semua anggota berapa jumlahnya. Saat terjadi pengeluaran dana untuk pendukung sarana dan prasarana juga harus transparan. Mengapa korelasinya termasuk rendah tapi pasti ini dikarenakan tidak semua anggota peduli dengan transparansi keuangan. Sehingga untuk beberapa orang transparansi keuangan ini sering tidak di perhatikan.

Pendampingan. Faktor pendampingan memiliki korelasi yang positif dengan partisipasi anggota pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan. Jadi semakin banyak pendampingan dilakukan maka partisipasi anggota akan semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan dalam pendampingan terdapat pemberian pemahaman yang diberikan untuk modal anggota melakukan pengelolaan desa wisata. Dengan pemberian pemahaman kepada anggota juga akan meningkatkan partisipasi anggota pada setiap tahap partisipasi. Meskipun banyak anggota yang telah berpengalaman dan berpendidikan tinggi namun pendampingan dirasakan sangat penting diterima oleh setiap anggota kelompok. Dengan pendampingan yang banyak dilakukan maka akan timbul banyak pengetahuan terutama dalam pengelolaan Desa Wisata Flory.